



# Analisis Penggunaan Disfemia dalam Komentar Para Netizen Youtube Najwa Shihab “Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat”

Junita Sari Br. Tarigan<sup>1</sup>, P. Jamaluddin Sitorus<sup>2</sup>, Sarma Panggabean<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

E-mail: [junitatarigan06@gmail.com](mailto:junitatarigan06@gmail.com), [pontas1991@gmail.com](mailto:pontas1991@gmail.com), [forensik1988@gmail.com](mailto:forensik1988@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01  <b>Keywords:</b> <i>Use of Dysphemias; Netizen Comments; Youtube; Najwa Shihab</i>	The research entitled "Analysis of the Use of Dysphemias in the Comments of Najwa Shihab Youtube Netizens "Dear Sir and Madam" raises the issue of how to use dysphemias contained in Najwa Shihab's Youtube "Dear Sir and Madam". This study aims to determine the use of dysphemias in the comments of netizens. The source of this research is Najwa Shihab's Youtube "Dear Sir and Madam" which was uploaded on 02 May 2020. The data in this study are in the form of words, phrases and clauses that contain the use of dysphemias in the comments of Youtube Netizens Najwa Shihab "Dear Sir and Madam". The method used is descriptive qualitative. The data collection used in this study was a reading and note-taking technique. The results of data analysis show that there is use of dysphemias in Najwa Shihab's Youtube Netizen Comments in the form of words, phrases and clauses. The most dominant use of dysphemias is in Kata.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Penggunaan Disfemia; Komentar Para Netizen; Youtube; Najwa Shihab.</i>	Penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Disfemia dalam Komentar Para Netizen Youtube Najwa Shihab “Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat” ini mengangkat masalah bagaimana penggunaan disfemia yang terdapat dalam Youtube Najwa Shihab “Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan disfemia dalam komentar para netizen. Sumber penelitian ini adalah Youtube Najwa Shihab “Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat” yang diunggah pada 02 Mei 2020. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan klausa yang mengandung penggunaan disfemia dalam komentar Para Netizen Youtube Najwa Shihab “Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat”. Metode yang digunakan Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat penggunaan disfemia dalam Komentar Para Netizen Youtube Najwa Shihab berupa kata, frasa dan klausa. Penggunaan disfemia yang paling dominan terdapat pada Kata.

## I. PENDAHULUAN

Manusia selalu membutuhkan manusia lain dalam hidup bermasyarakat. Melalui apa yang diinginkan, manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Maka dengan itu, berinteraksi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi itu, manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu perantaranya, dengan bahasa manusia dapat dengan mudah menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan, fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial, dengan kata lain setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi tersebut, tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002:5). Bahasa sendiri merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh masyarakat sejak dahulu, bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak,

dengan perantara sistem yang terdiri dari lambang-lambang (Suwwandi, 2008:24), bahasa adalah alat komunikasi yang paling mudah dipakai karena bahasa sudah dimiliki manusia sejak lahir. Tanpa bahasa tidak ada cara menyampaikan dan mengetahui berbagai informasi karena bahasa merupakan aspek sosial yang paling penting. Bahasa adalah bentuk ujaran yang menjadi tanda sebuah komunikasi pada komunitas atau masyarakat tertentu, sifat bahasa yang dinamis membuat reproduksi bahasa (kosa kata) selalu bertambah dari waktu ke waktu sebuah kata kadang memiliki makna lebih dari satu, bergantung pada konteks yang menyertainya, makna sebuah kata, pada sewaktu-waktu dapat berubah, baik menyempit maupun meluas, sebuah kata juga dapat hilang (tidak digunakan lagi) dari sistem bahasa tersebut.

Hal ini dapat terjadi karena kata tersebut dianggap sudah tidak dapat mewakili konsep yang dimaksud (Hardiyanto, 2008:5), secara umum di-

kenal dua jenis bahasa, lisan dan tulisan, era yang modren ini, tidak hanya bahasa lisan yang mengalami eksistensi. Bahasa tulis sudah sangat dikenal dan dibutuhkan masyarakat, sekarang kebebasan menulis sudah diakui dan tidak lagi dilarang, dengan tulisan masyarakat dapat menuangkan aspirasi dan menyampaikan ke masyarakat luas dengan mudah, dengan media yang digunakan untuk menulis aspirasi masyarakat, media tersebut berupa karya sastra, majalah, surat kabar. Tidak hanya melalui media tulis terdapat media populer yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka yakni instagram, facebook, twitter dan youtube yang berkembang di era globalisasi, salah satu media komunikasi yang merupakan produk dari budaya populer adalah jejaring sosial youtube. Youtube merupakan suatu aplikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam mengunggah, menonton dan menyimpan suatu video yang diminati, youtube sendiri mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah serta dibagikan (share) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009: 81-89). Dalam hal ini youtube merupakan salah satu aplikasi untuk membuat konten ataupun video, munculnya youtube pada febuari 2005. Video yang sudah dibuat kemudian diunggah ke aplikasi youtube dengan akun pribadi, video yang dibuat bisa bersifat menghibur, dan bisa juga bersifat tanggapan dan lain sebagainya, saat ini youtube sendiri tidak kalah menarik dari siaran televisi. Mengapa? Karena dalam youtube semua mengenai berita dan informasi lainnya yang terdapat di televisi bisa dilihat juga dalam youtube, bahkan saat ini chanel youtube lebih banyak dikagumi oleh masyarakat. Proses pembuatan video dalam youtube durasi yang digunakan tidak dibatasi sehingga para pengguna youtube dapat membuat chanel youtubanya lebih menarik, youtube juga tidak hanya memberikan popularitas tetapi juga penghasilan tambahan.

Unggahan video yang terdapat di kolom komentar youtube kadang kala menyampaikan ujaran-ujaran kebencian baik itu komentar yang memiliki kosa kata dan makna Disfemia, pada kolom komentar youtube Nazwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat" terdapat komentar dari netizen yang berisi idiom disfemia, ungkapan idiom ini merupakan bentuk penyampaian perasaan atas unggahan yang disajikan, para netizen tersebut menggunakan kata-kata yang mengandung disfemia. Semantik secara umum bermakna ilmu tentang makna bahasa, sebuah makna bahasa terkadang akan

tersamar atau lugas dalam pemakaiannya. Oleh karena itu kita mengenal apa yang dinamakan makna leksikal dan makna gramatikal. Pemahaman akan makna bahasa harus dilakukan secara kompherensif dengan melibatkan juga konteks bukan hanya tekstual saja. Perkembangan bahasa saat ini bahkan telah melampaui apa yang terkandung dalam semantik. Disfemia adalah suatu ungkapan kasar yang digunakan untuk menyinggung perasaan seseorang, disfemia itu sendiri memiliki makna rasa yang tidak menyenangkan, Chaer (2016;144) menyatakan "penggunaan disfemia sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi lebih tegas", penggunaan disfemia biasanya digunakan dalam situasi yang tidak baik atau tidak ramah. Namun, ada juga kata yang bernilai kasar sebenarnya sengaja digunakan untuk memberi suatu tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya, seperti kata mencuri dipakai dalam kalimat Aura Kharisma berhasil mencuri posisi kelima dari miss grand international. Perbuatan mencuri adalah suatu tindakan kejahatan yang dapat diancam dengan hukuman penjara (Chaer, 2016; 144), disfemia juga dapat ditemukan dalam media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat seperti, emang iblis tuh manusia-manusia laknat, merekalah yang bikin rakyat mampus kelaparan, yang terdapat dalam salah satu komentar youtube Najwa Shihab "kepada tuan dan puan yang terhormat.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memilih Youtube Najwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat" dikarenakan wacana yang disampaikan sesuai dengan situasi kondisi yang sedang marak pada masa itu, sehingga dapat memicu masyarakat dalam berpendapat atau berkomentar. Wacana yang disampaikan merupakan suatu kontra terhadap para anggota DPR, karena hal itu banyak masyarakat yang berkomentar tidak baik bahkan berkomentar dengan menggunakan ungkapan kasar (Disfemia) pada youtube Najwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat", dikarenakan banyaknya ditemukan penggunaan disfemia dalam kolom komentar Youtube Najwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat", maka peneliti memutuskan untuk melakukan pengkajian. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk memilih komentar pada situs tersebut sebagai objek kajian, dengan diangkatnya penelitian ini maka peneliti memilih dan menetapkan judul "Penggunaan Disfemia dalam Kolom komentar Youtube Najwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat", dan penelitian ini

belum pernah ada yang melakukan penelitiannya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai penelitian ilmiah yang menggunakan statistik untuk menguji teori, penelitian ini dilakukan berdasarkan populasi yang ada, penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa perubahan atau memanipulasi data yang dilakukan secara eksperimen, dan bersifat terukur, teramati dan nyata.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Youtube Najwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan Yang Terhormat" akan dianalisis berdasarkan bentuk kebahasaan disfemia, dibagi menjadi tiga yakni, kata, frasa dan klausa. Penelitian ini dilakukan pada penggunaan bahasa disfemia atau bahasa kasar yang terdapat dalam komentar para netizen, menurut Chaer (2009: 14) Disfemia adalah usaha untuk mengganti kata yang bermakna halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar, makna kasar merupakan maksud atau arti suatu kata yang memiliki nilai rasa kasar tidak menyenangkan dan dapat menyinggung atau menimbulkan reaksi tidak mengenakkan. Bentuk kebahasaan disfemia yang digunakan dalam kolom komentar para netizen di Youtube Najwa Shihab "Kepada Tuan dan Puan yang Terhormat" akan menimbulkan fungsi disfemia yang menunjukkan kejengkelan, memberikan tekanan, menegaskan atau menguatkan makna dan penggunaan rasa marah dan kesal.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penggunaan disfemia dalam Youtube Najwa Shihab" Kepada Tuan dan Puan Yang Terhormat" komentar para netizen yang dianalisis perampok, tuli, penghianat, hina, pembunuh, gila, kematianlah, penghianat, rusak, khianati, penindas, penipu, dungu, asu, penghianat, laknat, beban, mati, musibah, hancur, sampah, malu, sengsara, penghianat, supir angkot, orang jahanam, ular berkepala 2, kerangkeng besi, si serakah, melarat

luntang lantung, Dpr penjajah dan DPR sakit jiwa.

2. Berdasarkan bentuk kebahasaan disfemia, dibagi menjadi tiga yakni, kata, frasa dan klausa ditemukan bahwa kata memiliki jumlah yang lebih banyaaak dibandingkan dengan frasa dan klausa yakni jumlah kata mencapai 25, frasa 6 dan klausa hanya 2. Bentuk kebahasaan disfemia kata contohnya perampok, tuli, penghianat, hina, pembunuh, gila, kematianlah, penghianat, rusak, khianati, penindas, penipu, dungu, asu, penghianat, laknat, beban, mati, musibah, hancur, sampah, penghianat, malu dan sengsara. Contoh bentuk kebahasaan frasa adalah supir angkot, orang jahanam, ular berkepala 2, kerangkeng besi, si serakah dan melarat luntang lantung sedangkan Contoh bentuk kebahasaan klausa adalah Dpr penjajah dan DPR sakit jiwa.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan disfemia yang paling dominan ialah penghianat.
4. Berdasarkan bentuk kebahasaan disfemia berupa Kata yang diutarakan oleh para netizen lebih mendominasi contohnya perampok, tuli,hina, pembunuh, gila, kematianlah, penghianat, rusak, khianati, penindas, penipu, dungu, asu, laknat, beban, mati, musibah, hancur, sampah, malu dan sengsara.
5. Fungsi penggunaan disfemia pada kolom komentar netizen yang ditemukan ada empat yakni menunjukkan kejengkelan, pengungkapan rasa marah dan kesal, memberikan tekanan dan menegaskan atau menguatkan makna yang sering digunakan oleh netizen adalah menunjukkan kejengkelan dan pengungkapan rasa marah dan kesal.

### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini bagi calon guru lebih dikhususkan bagi calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang disfemia yang mampu menambah wawasan ilmu, bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji disfemia lain waktu sehingga dapat

melaksanakan penelitian dalam bidang yang lebih relevan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Butar-Butar, Charles. 2016. *Semantic Teori dan Praktek Medan* : Perdana Publishing.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Baskoro, Adi. 2009. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: PT. Trans Media
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistic Umum*. Jakarta: Rinekaa Cipta.
- . 2009. *Pengantar Semantik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2012. *Linguistic Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- . 2016. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hardiyanto. 2008. *Leksikologi: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hopkins, Jim (October 11. 2006). "Surprise! There a Third Youtube Co-Founder". USA Today. Diakses tanggal November 29, 2008.
- Kania Putri, dkk. 2016. *Disfemia dalam berita utama surat kabar bus kota dan radar bogor*. Jurnal Arkhais. Vol.7. No 01. Halaman 47-51.
- Kosasih, E. 2017. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Cv.Yrama Widya.
- M, Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Masri, Dkk. 2001. *Kesinoniman Disfemia Dalam Surat Abar Terbitan Palembang*. Dalam Lingua Jurnal Bahasa Dan Sastra Volume 3 Nomor 1 Desember Halaman 62-82.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial (Prosedur, Tren, dan Etika)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panggabean, Sarma. 2022. *Analisis Wacana Dalam Perspektif Linguistik Forensik*. Medan. Gramedia Digital.
- Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Surakarta: Media Perkasa
- Susanti, Junita Ardi. 2014. *Analisis Penggunaan Disfemia Dalam Masyarakat Sasak Dialek A-A Di Desa Aikemel Barat Dan Relevansinya Dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. Mataram*: Universitas Mataram.